

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada umumnya perusahaan memiliki dua tujuan yaitu tujuan jangka pendek untuk memperoleh laba dan tujuan jangka panjang untuk meningkatkan nilai perusahaan. Jadi secara umum tujuan utama dari suatu perusahaan yaitu untuk mendapatkan laba atau mengembalikan modal secara besar sehingga bisa melunasi hutang dan kewajiban-kewajiban yang harus dibayarkan perusahaan tersebut. Ketika sebuah perusahaan memperoleh laba yang besar, maka hal itu dapat menaikkan nilai perusahaan. Jika nilai perusahaan meningkat akan membuat harga pasar perusahaan meningkat pula.

Nilai perusahaan merupakan harga jual perusahaan yang dianggap layak oleh calon investor sehingga ia mau membayarnya jika suatu perusahaan akan dijual. Nilai sebuah perusahaan dapat tercermin dalam harga saham perusahaan di bursa saham. Nilai perusahaan yang tinggi menjadi keinginan para pemilik perusahaan, sebab dengan nilai yang tinggi menunjukkan kemakmuran pemegang saham juga tinggi.

Nilai perusahaan yang optimal akan dicapai dengan mengkombinasikan fungsi-fungsi dari manajemen keuangan. Satu keputusan keuangan yang diambil akan mempengaruhi keputusan keuangan yang lainnya, sehingga nantinya akan berdampak pula terhadap nilai perusahaan.

Manajemen keuangan harus berusaha memaksimalkan kesejahteraan pemegang saham (*shareholder*) melalui kewenangan yang diberikan dalam membuat kebijakan baik berupa kebijakan hutang, kebijakan investasi, kebijakan pendanaan dan kebijakan dividen.

Kebijakan keuangan yang digambarkan dalam struktur keuangan perusahaan berupa komposisi pembiayaan sangat menentukan nilai suatu perusahaan. Modal yang dibutuhkan oleh suatu perusahaan akan semakin besar seiring dengan besarnya ukuran perusahaan tersebut. Sehingga untuk memenuhi kebutuhannya akan modal yang besar manajemen akan menggunakan sumber-sumber dana eksternal berupa hutang.

Dalam menentukan kebijakan hutang manajemen harus berhati-hati untuk bisa menaikkan nilai suatu perusahaan. Dalam komposisi yang tepat hutang bisa menambah nilai perusahaan karena produktivitas perusahaan yang meningkat. Tetapi jika kebijakan hutang dikomposisikan berlebih maka bisa menurunkan nilai perusahaan dan membuat perusahaan mengalami defisit.

Hutang yang terlalu besar akan berkaitan dengan risiko keuangan yang akan ditanggung oleh perusahaan dan memperbesar kemungkinan terjadinya risiko kebangkrutan. Penambahan hutang yang digunakan dalam mendanai aktiva akan mengakibatkan semakin besarnya kemungkinan kesulitan perusahaan dalam membayar kewajiban tetap berupa bunga dan pokoknya. Hal tersebut selain dapat menurunkan nilai perusahaan juga dapat menyebabkan kebangkrutan bagi perusahaan.

“www.merdeka.com-PT Nyonya Meneer pada tahun 2017 lalu dinyatakan bangkrut oleh pengadilan negeri (PN) Semarang. Dalam kasus utang, perusahaan yang lahir tahun 1919 ini digugat pailit karena memiliki sejumlah sangkutan kepada 35 kreditur mencapai Rp 89 miliar dan karena PT Nyonya Meneer dinilai tidak sungguh-sungguh dalam membayar hutang.” (Parwito, 2017)

Dalam hal ini manajemen PT Nyonya Meneer tidak mengkomposisikan hutangnya dengan baik sehingga hutang terlampaui besar. Semakin besar penggunaan komposisi hutang, semakin besar juga risiko kebangkrutan yang ditanggung perusahaan sehingga akan menurunkan nilai perusahaan.

Penilaian suatu perusahaan sekarang ini beragam tidak hanya terfokus pada laporan keuangan saja tetapi ada pula yang memandang nilai suatu perusahaan juga tercermin dari nilai investasi yang akan dikeluarkan di masa datang. Investasi adalah komitmen atas sejumlah dana atau sumber daya lain yang dilakukan saat ini dengan tujuan memperoleh keuntungan di masa mendatang. Adanya pilihan investasi yang dapat menghasilkan keuntungan di masa yang akan datang, merupakan kesempatan bertumbuh bagi perusahaan yang akan menaikkan nilai perusahaan.

Dengan kata lain, bila dalam berinvestasi perusahaan mampu menghasilkan keuntungan dengan menggunakan sumber daya perusahaan secara efisien, maka perusahaan akan memperoleh kepercayaan dari calon investor untuk membeli sahamnya. Dengan demikian semakin tinggi keuntungan perusahaan semakin tinggi nilai perusahaan, yang berarti

semakin besar kemakmuran yang akan diterima pemilik perusahaan. Keputusan investasi juga perlu diperhatikan agar tidak menurunkan nilai perusahaan itu sendiri.

“www.liputan6.com-Apple Inc akhirnya resmi membeli Beats Electronic, produsen headphone premium dan layanan musik streaming milik rapper Dr. Dre, senilai US\$ 3 miliar atau sekitar Rp 35 triliun. Harga saham Apple dilaporkan langsung menurun 0,42% (US\$ 2,45) menjadi US\$ 585,54 per lembarnya. Padahal sebelum rencana pembelian Beats Electronics diumumkan, harga saham Apple sempat mencapai US\$ 600 perlembarnya.” (Maulana, 2014)

Apple dianggap salah dalam mengambil keputusan investasi terhadap Beats Electronic karena harganya terlalu tinggi yaitu sekitar US\$ 3,2 miliar untuk perusahaan audio tersebut. Banyak pakar yang menilai Apple melakukan hal yang sia-sia untuk membeli perusahaan headphone yang buruk dan layanan musik biasa-biasa saja dari seorang promotor musik. Karena kasus itu harga saham Apple pun anjlok dan membuat nilai perusahaan ikut menurun. Untuk menjaga nilai perusahaan perlu keputusan investasi yang tepat pula. Nilai perusahaan Apple menurun karena mengambil keputusan investasi yang kurang tepat.

Keputusan pendanaan yang tepat perlu dilakukan oleh manajer keuangan. Keputusan tersebut digunakan untuk menentukan komposisi dari penggunaan modal asing dan modal sendiri. Modal sendiri berasal dari cadangan atau laba ditahan, sedangkan modal asing yang digunakan dapat berupa pendanaan hutang yang diperoleh dari investor ataupun bank. Keahlian manajer dalam menentukan komposisi dari modal tersebut sangat

penting untuk dapat memanfaatkan dana tersebut agar dapat menghasilkan keuntungan usaha dan tidak mengalami kemacetan pembayaran hutang sehingga tidak mengurangi nilai perusahaan.

Pemilihan sumber dana akan menentukan struktur keuangan suatu perusahaan. Pemilihan sumber dana tidak dapat dilakukan secara sembarangan karena ada berbagai faktor yang menentukan sumber dana apa saja yang sebaiknya dipilih. Faktor yang perlu diperhatikan antara lain jumlah dana yang diperlukan, jangka waktu dana tersebut akan tertanam dalam aktiva perusahaan dan biaya dari masing-masing sumber dana tersebut, contohnya suku bunga.

“ekonomi.kompas.com-Suku bunga acuan atau BI Rate naik lagi 25 basis poin, menjadi 7,5 persen. Kenaikan BI Rate itu diputuskan dalam Rapat Dewan Gubernur (RDG) BI, Selasa (12/11/2013). Dengan demikian, BI Rate sudah naik 175 basis poin (bps) atau 1,75 persen sejak Juni 2013.” (Djumena, 2013)

Kenaikan BI Rate akan mengakibatkan kenaikan suku bunga simpanan ataupun pinjaman perbankan. Kenaikan suku bunga simpanan akan meningkatkan biaya dana bank, sedangkan langkah bank menaikkan suku bunga pinjaman akan berhadapan dengan risiko kredit bermasalah.

Kenaikan suku bunga ini tentunya akan berimbas pada kegiatan bisnis bila melakukan keputusan pendanaan dengan lebih banyak berhutang karena akan menaikkan biaya bunga, jika biaya bunga naik maka beban bunga perusahaan akan bertambah yang akhirnya menurunkan nilai perusahaan. Oleh karena itu, perusahaan harus mempertimbangkan

dengan baik bila hendak menggunakan pinjaman sebagai sumber pendanaanya.

Kebijakan dividen sangat penting dilakukan untuk memenuhi harapan pemegang saham terhadap dividen dengan tidak menghambat pertumbuhan perusahaan. Kemampuan perusahaan dalam membayarkan dividen dapat mencerminkan nilai perusahaan. Dengan demikian, kebijakan dividen merupakan salah satu keputusan yang paling penting tentang kekhawatiran yang dihadapi oleh perusahaan dalam kebijakan dividen adalah seberapa banyak pendapatan yang bisa dibayarkan sebagai dividen dan seberapa banyak dapat dipertahankan.

Nilai perusahaan dapat dianalisis dengan melihat keputusan keuangan yang dilakukan oleh perusahaan, salah satunya dilihat dari kemampuan perusahaan dalam membagikan dividen. Besarnya dividen yang dibagikan tersebut dapat mempengaruhi harga saham. Jika dividen yang dibayarkan kepada pemegang saham kecil, maka harga saham perusahaan itu juga rendah.

“ekonomi.kompas.com-PT Bank Rakyat Indonesia (BRI) Tbk menyetujui pembagian dividen kepada pemegang saham sebesar 45 persen atau Rp 13,04 triliun dari laba bersih sepanjang 2017 Rp 29,04 triliun. Laba tersebut mengalami pertumbuhan 10,7 persen dibandingkan tahun 2016 sebesar Rp 25,8 triliun. Adapun dividen tersebut terdiri dari 30 persen dividen reguler sebesar Rp 8,69 triliun dan 15 persen dividen spesial senilai Rp 4,34 triliun.” (Arhamdo, 2018)

Fenomena tersebut menunjukkan bahwa PT BRI melakukan kebijakan dividen yang optimal sehingga berdampak pada peningkatan nilai perusahaan tahun 2017.

Penelitian yang dilakukan Suroto (2015) tentang Pengaruh Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan Dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Lq-45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Februari 2010-Januari 2015) di dapat kesimpulan bahwa keputusan investasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, keputusan pendanaan tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, serta kebijakan dividen tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Lalu penelitian yang dilakukan Dananjaya dan Mustanda (2016) tentang Pengaruh Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan, Dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur menyimpulkan bahwa keputusan investasi berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan, keputusan pendanaan berpengaruh positif tapi tidak signifikan terhadap nilai perusahaan, dan kebijakan dividen berpengaruh positif tapi tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.

Kemudian penelitian yang dilakukan Oktavina Tiara Sari (2013) tentang Pengaruh Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan Dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan di dapat kesimpulan bahwa

keputusan investasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, keputusan pendanaan berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan serta kebijakan dividen berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Dan penelitian yang dilakukan Safitri Lia Achmad (2014) Pengaruh Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan, Kebijakan Dividen Dan Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan dapat disimpulkan bahwa keputusan investasi berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan, keputusan pendanaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, kebijakan deviden berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, dan kinerja keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat diketahui bahwa nilai perusahaan dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain kebijakan hutang, kebijakan investasi, kenaikan BI rate, kebijakan pendanaan dan kebijakan dividen. Oleh karena itu, penelitian ini dibatasi pada masalah keputusan investasi, keputusan pendanaan dan kebijakan dividen. Berdasarkan uraian tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan”. Peneliti ingin menganalisis lebih lanjut penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya dengan memfokuskan pada perusahaan sektor Perdagangan Jasa dan Investasi tahun 2016 yang terdaftar di Bursa Efek

Indonesia, sehingga diharapkan dapat memperbaiki hasil analisis penelitian sebelumnya.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah diatas, maka masalah dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah keputusan investasi berpengaruh terhadap nilai perusahaan?
2. Apakah keputusan pendanaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan?
3. Apakah kebijakan dividen berpengaruh terhadap nilai perusahaan?
4. Apakah keputusan investasi, keputusan pendanaan dan kebijakan dividen berpengaruh terhadap nilai perusahaan?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendapatkan sebuah pengetahuan yang berdasarkan dari fakta dan data yang diperoleh sehingga peneliti dapat mengetahui pengaruh keputusan investasi (X1), keputusan pedanaan (X2), dan kebijakan dividen (X3) terhadap nilai perusahaan (Y) pada perusahaan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2016.

D. Kegunaan Penelitian

Kegunaan penelitian ini, baik secara teoritis maupun praktis adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Memberikan informasi yang berguna untuk pengembangan penelitian nilai perusahaan terutama dalam hal kebijakan hutang dan keputusan investasi.

2. Manfaat Praktis

Diharapkan dapat dijadikan pertimbangan dalam proses pengambilan keputusan dan kebijakan lainnya serta memberikan informasi yang menyebabkan turun atau naiknya nilai perusahaan.